

Kemampuan Menulis Cerita Bertemakan Covid-19 Melalui Bengkel Menulis Berbantuan Media *Whats App* pada Siswa SD Sadagori Cirebon

Maya Dewi Kurnia^{1)*}, Riskha Arfiyanti²⁾, Mochmad Whelky Rizkyanfi³⁾
mayakurnia3011@gmail.com¹⁾, arfiyanti.riskha@gmail.com²⁾, wilkysgm@gmail.com³⁾
^{1,2)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
³⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudi 299

Abstrak. Salah satu pembelajaran menulis lanjutan yang diajarkan pada siswa SD yakni menulis cerita fiksi. Dibandingkan dengan menulis permulaan, menulis lanjutan lebih kompleks. Dibutuhkan kemampuan siswa untuk mengembangkan ide, menuangkan tulisannya secara sistematis, dan taat pada ejaan yang berlaku. Kenyataannya ini menjadi persoalan. Siswa seringkali mengalami kesulitan mengembangkan ide, menentukan alur, dan membuat konflik cerita. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring karena virus COVID-19. Hal ini membuat durasi pembelajaran lebih singkat. Untuk itu perlu sebuah upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita fiksi yakni dengan bengkel menulis berbantuan *Whats App*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita bertemakan COVID-19 melalui bengkel menulis berbantuan *Whats App* dan untuk mengetahui keefektifan bengkel menulis berbantuan *Whats App* terhadap kemampuan siswa menulis cerita bertemakan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Ada pun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa menulis cerita fiksi dengan bengkel menulis berbantuan *Whats App* mengalami peningkatan. Jumlah nilai siswa pascates sebesar 1641,8 lebih besar dibandingkan prates 1074,9.

Kata Kunci: Cerita Fiksi, Bengkel Menulis, *Whats App*

Pendahuluan

Di era industri 4.0 ini, keterampilan menulis menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap manusia sebagai modal mencapai keberhasilan. Dengan keterampilan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kreativitas. Untuk itu kemampuan menulis penting dikuasai oleh siswa. Ada beberapa keunggulan menulis yang siswa dapat peroleh sebagai berikut (1) menjadi teliti; (2) meningkatkan fokus; (3) terampil menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan benar; (4) mampu mengatasi trauma emosional; (5) mempunyai keunggulan dalam bidang pekerjaan (Kurnia, 2022)

Menulis sebagai sebuah proses membutuhkan beberapa tahapan yakni pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahapan pramenulis yang dilakukan adalah memilih topik, menentukan tujuan menulis, menentukan sasaran tulisan. Sementara pada tahap menulis yang dilakukan membuat kerangka tulisan dan mengembangkan ide-ide menjadi tulisan yang padu. Pada tahap akhir waktunya memeriksa kembali produk tulisan yang sudah jadi. Apabila ada kekeliruan pada tahap ini bisa diperbaiki. Setelah itu produk tulisan siap untuk dipublikasikan.

Sayangnya, kemampuan menulis siswa belum sesuai dengan harapan. Menulis cerita merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan untuk mengisahkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari kehidupan dan imajinasinya sehingga menciptakan cerita fiksi yang disusun menurut aturan dan kejadiannya dengan menggunakan struktur bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu.

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, menulis cerita fiksi termasuk yang dipelajari oleh siswa kelas V SD. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran menulis terdiri dua tahap menulis permulaan dan lanjut. Menulis permulaan diajarkan di kelas I dan II, sedangkan untuk menulis lanjut diterapkan pada siswa kelas III hingga kelas VI. Dibandingkan dengan pembelajaran menulis permulaan, pembelajaran menulis lanjut lebih kompleks karena menuntut siswa mampu mengembangkan ide, menuangkan tulisannya secara sistematis dan taat pada ejaan yang berlaku (Puswitasari, 2016:902). Salah satu pembelajaran menulis lanjut adalah pembelajaran menulis fiksi. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam menulis cerita yakni (1) tema/amanat, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) seting/latar tempat/suasana, (5) sudut pandang, (6) gaya pencitraan, (7) pendahuluan, (8) inti, dan (9) penutup (Zubaedah, 2015: 159).

Hal yang sama juga dipaparkan Pratama ada unsur intrinsik untuk membangun sebuah cerita diantaranya tema, perwatakan, setting, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa (2007:106). Dengan kemampuan mengenali unsur cerita tersebut membantu siswa untuk bisa menulis cerita fiksi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanuar pada siswa SMA swasta di Pandeglang Banten diketahui terdapat pengaruh minat baca dan pemahaman unsur intrinsik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 9,415$.

Akantetapi, berdasarkan wawancara dengan guru SD Sadagori, Sulis diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerita terlebih ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Waktu pembelajaran yang singkat turut serta mempengaruhi. Guru tidak bisa maksimal memberikan pembelajaran menulis fiksi. Ditambah siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasi, bingung menentukan alur, minimnya pengetahuan siswa membangun konflik cerita, dan terbatasnya diksi. Hal ini pula yang menghambat siswa untuk menulis.

Sejak terkonfirmasi Maret 2020 kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan pendidikan. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Di tengah situasi ini maka kehadiran teknologi sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu teknologi untuk mendukung proses pembelajaran secara daring adalah whats app. Selain murah, media ini mudah untuk digunakan. Aplikasi whats app bisa dikatakan media yang paling banyak digunakan masyarakat di Indonesia sebagai layanan pesan instan baik tulisan maupun video. Hal ini seperti yang dilansir pada media online uzone (27/10) bahwa pengguna whats app mencapai 2 miliar dan Indonesia masuk tiga besar dengan jumlah pengguna paling tinggi.

Penggunaan whats app dalam pembelajaran nyatanya mampu meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan Aswan tahun 2020 pada penelitiannya yang berjudul Memanfaatkan Whats app Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menjelaskan bahwa whats app sebagai media dalam aktivitas literasi menarik minat masyarakat dari berbagai jenjang mulai dari siswa, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, dan lain-lain.

Ada juga penelitian yang dilakukan Resa Iskandar tahun 2020 berjudul Penggunaan Grup Whats App Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota

Bandung. Dari penelitian ini diketahui peserta didik menjadi terbantu untuk mendapatkan pembelajaran dengan penggunaan grup whats app sebagai medianya.

Namun pemanfaatan media whats app dalam pembelajaran tidaklah cukup. Diperlukan cara lain yang dapat diterapkan kepada siswa agar meningkatkan kemampuan menulis cerita yakni dengan bengkel menulis. Dalam KBBI online bengkel dimaknai sebagai tempat memperbaiki mobil, sepeda, tempat berlatih sendiri, tempat berlatih melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti.

Kegiatan bengkel menulis cerita ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa akan cerita fiksi yang notabene bagian dari karya sastra. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan minat siswa dalam karya sastra serta meningkatkan kreativitas dalam hal penulisan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Tarigan (Puspitasari, 2016: 904) bahwa keterampilan diperoleh dan melalui praktik dan banyak pelatihan.

Bengkel menulis adalah kegiatan belajar menulis yang dilakukan secara bertahap. Dengan bengkel menulis siswa dibimbing untuk melakukan curah gagasan kemudian mengembangkannya menjadi tulisan. Bengkel menulis cerita fiksi ini mengacu pada tahapan bengkel sastra. Model ini berorientasi pada teori William J.J Gordon *Synectic Teaching Models*. Model ini bertujuan meningkatkan aktivitas kreatif melalui daya pikir yang lebih kaya. Proses kreatif itu ditingkatkan melalui latihan secara berkelanjutan (Abidin,2009)

Ada enam fase dalam model bengkel fase (1) penemuan masalah (2) respons karya (3) sharing pendapat karya (4) kontak argumen tentang karya (5) eksperimen karya (6) menulis kembali karya. Tahapan ini akan membantu siswa mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuannya terutama dalam hal menulis (Maya, 2022: 888).

Ada pun cerita fiksi yang akan ditulis siswa bertemakan COVID-19. Tema ini dipilih karena siswa bagian dari masyarakat notabene mengalami dampak penyebaran virus tersebut. Bengkel menulis berbantuan whats app diharapkan dapat membantu siswa menulis cerita fiksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Puswitasari yang berjudul Penerapan Model Bengkel Menulis (*Writing Workshop*) dengan Permainan Melingkari Ejaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan Ulang Tahun di Kelas V SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Dari penelitian ini diketahui aktivitas siswa serta hasil belajar menulis undangan ulang tahun meningkat mencapai 88 %. Merujuk pada hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk Kemampuan Menulis Cerita Bertemakan COVID-19 Melalui Bengkel Menulis Berbantuan Media Whats App Pada Siswa SD Sadagori Cirebon. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa SD Sadagori Cirebon dalam menulis cerita bertemakan COVID-19 melalui bengkel menulis berbantuan media whats app dan untuk mengetahui keefektifan bengkel menulis berbantuan media whats app dalam menulis cerita bertemakan COVID-19 pada siswa SD Sadagori Cirebon. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan one-grup pretest-postes design. Penelitian hanya melibatkan satu kelompok. Satu kelompok yang terdiri dari 20 siswa akan diberikan perlakuan berupa bengkel menulis berbantuan whats app. Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa maka dibandingkan hasil

evaluasi siswa sebelum dan setelah perlakuan (Triani, 2018). Adapun populasi berjumlah 60 orang siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dan tes. Setelah data diperoleh maka dianalisis menggunakan uji t tes. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan setelah penerapan bengkel menulis berbantuan whats app.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan wawancara guru SD Sadagori Cirebon. Dari wawancara diketahui bahwa siswa mengalami hambatan dalam menulis cerita fiksi. Siswa kebingungan menemukan ide tulisan. Hal ini didukung juga dari hasil tulisan siswa setelah melakukan pra tes. Berdasarkan tulisan tersebut diketahui bahwa banyak siswa tidak mengetahui unsur fiksi. Tulisan siswa berkisar kehidupan siswa dengan nama tokoh siswa itu sendiri. Hal ini juga menegaskan siswa belum mampu membedakan cerita fiksi dan non fiksi. Untuk itu perlu penjelasan lebih dalam kepada siswa akan unsur dan struktur cerita. Penerapan bengkel menulis ini dilakukan menggunakan whats app. Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang unsur dan struktur fiksi melalui gmeet. Untuk memberikan gambaran tentang cerita fiksi diberikan contoh cerita fiksi yang bertemakan COVID-19 kepada siswa. Selanjutnya materi akan diteruskan kepada grup whats app siswa. Konsep bengkel menulis sebenarnya mengadopsi bengkel sastra. Ada enam fase dalam model bengkel sastra yaitu (1) menemukan masalah (2) memberikan tanggapan akan karya karya (3) berbagi pendapat tentang karya (4) kontak argumen tentang karya (5) eksperimen karya (6) menulis kembali karya (Abidin, 2009: 3). Proses pendampingan dalam menulis karya siswa dilakukan juga dengan media whats app.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita sebelum dan setelah dilakukan kegiatan bengkel menulis dan efektivitas penerapan bengkel menulis, dilakukan uji statistik. Di bawah ini disajikan data hasil kegiatan menulis cerita melalui penerapan bengkel menulis (prates dan posca tes).

Tabel 1 Data Perolehan Nilai Prates dan Pasca tes Menulis Cerita

No	Nama	Prates	Pascates
1	Radian	50	75
2	Salsafa	58.3	83.3
3	Arya	41.7	66.7
4	Anggi	58.3	83.3
5	Mustika	66.7	75
6	Sekar	58.3	91.7
7	Inayah	66.7	83.3
8	Adrian	33.3	75
9	Nikeisya	33.3	67
10	Shabil	66.7	83.3
11	Kautsar	50	75
12	Devan Mahadika	41.7	83.3

13	Qeisha	33.3	83.3
14	Mirza	66.7	75
15	Sheiza	58.3	66.7
16	Ghaterfan	33.3	58.3
17	Aqia	58.3	83.3
18	Asya	33.3	75
19	Rodella	33.3	83.3
20	Chyntia	66.7	83.3
21	Rio	66.7	91.7
Jumlah		1074.9	1641.8

Berdasarkan tabel diketahui data-data berikut. Untuk nilai prates, siswa memperoleh nilai terendah 33,3 dan tertinggi 66,7. Sementara itu, pada pascates nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 58,3 dan nilai tertinggi 91,7. Adapun jumlah nilai keseluruhan untuk prates yaitu 1074,9, sedangkan pasca tes 1641,8. Hal ini berarti jumlah nilai pascates secara keseluruhan setelah penerapan bengkel menulis berbantuan whats app mengalami peningkatan sebesar 566,9. Data perolehan nilai ini juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita setelah mengikuti bengkel menulis berbantuan whats app mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas efektivitas bengkel menulis berbantuan whats app dalam menulis cerita dilakukan uji statistik dengan beberapa tahapan berikut ini. Tahap pertama yaitu menguji homogenitas nilai prates dan pascates. Hasil penghitungan uji homogenitas disajikan berikut.

Hipotesis

H0 : Data Homogen

H1 : Data Tidak Homogen

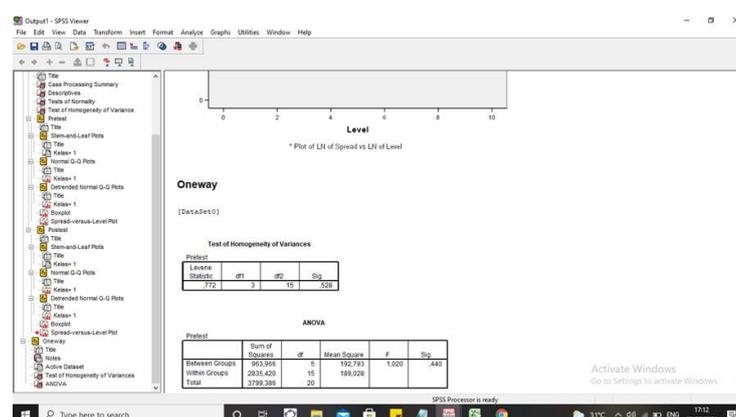
Dasar pengambilan Keputusan

Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah Homogen

Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah Tidak Homogen

Berdasarkan itu dengan menggunakan SPSS Uji Homogenitas maka diketahui nilai signifikansinya adalah 0,528. Artinya nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut terdistribusi Homogenitas maka H0 Diterima.

Tabel 2. Tabel Homogenitas



Langkah berikutnya yaitu menguji statistik t-tes dengan uji sampel berpasangan. Hipotesis.

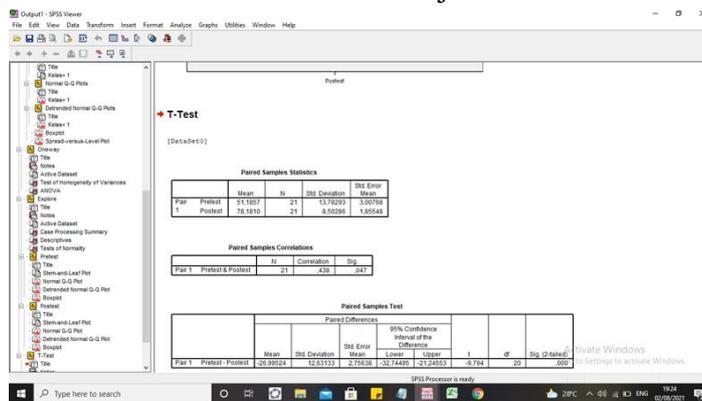
H₀ : Tidak ada perbedaan Rata-rata hasil belajar pre test dengan post test.

H₁ : Terdapat perbedaan Rata-rata hasil belajar pre test dengan post test.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak Jika nilai Signifikansi (2-Tailed) > 0,05 maka H₀ diterima.

Selanjutnya dengan menggunakan SPSS uji paired samples t test menghasilkan nilai signifikansinya adalah 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diketahui nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar prates dan pasca tes. Itu artinya penerapan bengkel menulis berbantuan whats app mempengaruhi kemampuan siswa menulis cerita.

Tabel 3. Tabel Uji t



The screenshot shows the SPSS Output window for a T-Test. The main window displays the following data:

Paired Samples Statistics					
Pair	Pretest	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Posttest	51,1857	21	13,78293	3,00763
	Pretest	78,1810	21	8,20289	1,85441

Paired Samples Correlations				
Pair 1	Pretest & Posttest	N	Correlation	Sig.
1	Pretest & Posttest	21	,438	,007

Paired Samples Test									
Pair 1	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
						Lower	Upper		
1	Pretest - Posttest	-26,99524	12,63133	2,75638	-32,74485	-21,24563	-8,934	20	,000

Hasil penelitian ini membuktikan penerapan bengkel menulis berbantuan whats app dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita. Hasil ini menguatkan dan relevan dengan penelitian sebelumnya, seperti Aswan (2020) yang memanfaatkan Whats App sebagai media literasi yang menarik minat masyarakat.

Bengkel menulis terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita karena mereka diajak untuk menemukan sendiri ide melalui curah pendapat dari karya sastra yang dibaca lebih dulu. Siswa diajak untuk menilai karya sastra itu sendiri. Selanjutnya siswa dibimbing secara intensif dan berkesinambungan sehingga mereka terbantu dalam menciptakan produk tulisan cerita fiksi. Begitu pula kelebihan media whats app, baik dari segi biaya yang murah, mudah digunakan maupun layanannya juga variatif, sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

Bahkan, hasil penelitian Fattah (Aswan, 2020:65) menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa dengan menggunakan whats app. Bengkel menulis dengan berbantuan whats app bukan saja meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita fiksi tetapi juga memberikan pengalaman siswa untuk mengapresiasi karya dengan sederhana. Ada pun aspek yang paling menonjol dari peningkatan kemampuan menulis cerita menentukan tokoh cerita. Siswa juga mampu membuat alur serta membangun konflik.

Simpulan

Diketahui pada prates siswa memperoleh nilai terendah 33 dan tertinggi 66,7. Sementara itu, pada pasca tes nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 58,3 dan nilai tertinggi 91,7. Adapun jumlah nilai keseluruhan untuk prates yaitu 1074,9, sedangkan pasca tes 1641,8. Hal ini

berarti jumlah nilai pasc tes secara keseluruhan setelah penerapan bengkel menulis berbantuan whats app mengalami peningkatan sebesar 566,9. Data perolehan menegaskan bahwa bengkel menulis berbantuan media whats app efektif meningkatkan kemampuan siswa SD Sadagori Cirebon dalam menulis cerita bertemakan COVID-19.

Selain itu pula dengan bengkel menulis berbantuan whats app kemampuan siswa memahami unsur cerita meningkat. Siswa tahu cara menentukan tokoh cerita, alur, dan konflik cerita.

Daftar Pustaka

- Adhiguna, Jovi [@joviadhiguna]. (2021, 10 Mei). *Curhatan Hati dan Promosi Prodak Endorsement* [Video Instagram]. Diakses melalui <https://www.instagram.com/joviadhiguna/>. 10 Mei 2021.
- Aitchison, Jean. (2008). *The Articulate Mammal: an Introduction to Psycholinguistics*. Fifth edition. London and New York: Routledge.
- Clark, Herbert H and Eve V. Clark. (1977). *Psychology and Language*. New York: Harcourt Brace Javanovich.
- Corder, S. P. (1973). *Error Analysis and Interlanguage*. Great Britain: Oxford University Press.
- Dardjowidjojo, Soedjono. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Field, John. (2003). *Psycholinguistics*. London: Routledge.
- Garnham, Harry L. (1985). *Maintaining The Spirit of Place*. Mesa, Arizona: PDA Publishier Corporation.
- Kesuma, (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2017). *Psikolinguistik Edukasional: Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Slobin, Dan I. (1974). *Psycholinguistics*. Los Angeles: Foresman and Company